

## **PROFESI AUDITOR PEMERINTAH DAN NILAI-NILAI BELA NEGARA DI ERA DIGITAL**

**Aurelio Dicky Suwanto<sup>1</sup>, Indrawati Yuhertiana<sup>2</sup>,**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur  
Surabaya.

[20013010295@student.upnjatim.ac.id](mailto:20013010295@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [yuhertiana@upnjatim.ac.id](mailto:yuhertiana@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*The research aims to find out the publication developments on the subject of Government Auditor Profession and Values – Value of the State in the Digital Age from 2018-2023 and to find the scientific articles that have the most quotations on the topic of Public Auditor Professions and Values of the Government in the digital age. The data collection was carried out using the publish or perish application using the Google Scholar database with the keywords Government Auditors, Value of the State, and Digital Age. With the categories used are the title of the article, abstract, and keyword in vulnerable time 2018-2023. The search results showed that there are 556 articles. Next the articles will be managed through the software VOSviewer 1.6.20. Out of the 556 items filtered extensively related topics related to the Profession of Auditor and Values – the value of Defence of the State in the Digital Age showed 25 articles relevant to the topic. Then variable selection was made on the software and 18 variable items were obtained that relate to the profession of government auditors implementing the values of the state martial arts in the digital age today.*

**Keywords:** *Government auditors, national values, the digital age.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan publikasi mengenai topik Profesi Auditor Pemerintah dan Nilai – nilai Bela Negara di Era Digital dari tahun 2018-2023 dan mengetahui artikel ilmiah yang memiliki jumlah kutipan terbanyak mengenai topik Profesi Auditor Pemerintah dan Nilai – nilai Bela Negara di Era Digital. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *publish or perish* menggunakan database *Google Scholar* dengan kata kunci Auditor Pemerintah, Nilai Bela Negara, dan Era Digital. Dengan kategori yang digunakan yaitu judul artikel, abstrak, dan kata kunci dalam rentan waktu 2018-2023. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa terdapat 556 artikel. Selanjutnya artikel tersebut yang akan dikelola melalui perangkat lunak *VOSviewer* 1.6.20. Dari 556 artikel dilakukan filter secara meluruh terkait topik yang berkaitan dengan Profesi Auditor dan Nilai – nilai Bela Negara di Era Digital menunjukkan 25 artikel yang relevan dengan topik tersebut. Kemudian dilakukan pemilihan variabel pada perangkat lunak *VOSviewer* dan didapat 18 item variabel yang berkaitan dengan profesi auditor pemerintah yang mengimplementasikan nilai bela negara di era digital saat ini.

**Kata Kunci:** Auditor Pemerintah, Nilai Bela Negara, Era Digital.

### **PENDAHULUAN**

Menurut Tachi (2023), dalam nilai bela negara, lima prinsip dasar membentuk sikap dan perilaku warga negara seperti cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, setia pada Pancasila sebagai ideologi negara, rela berkorban untuk bangsa dan negara, dan memiliki

kemampuan awal bela negara. Dari lima prinsip bela negara tersebut, kita semua sebagai warga Negara Indonesia wajib hukumnya untuk mewujudkan atau mengamalkan nilai-nilai bela negara. Nilai pertama bela negara yaitu Cinta Tanah Air, Mengutip dari web detikedu oleh Cicin Yulianti (2023), menurut buku Imam

Musbikin "Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, dan Cinta Tanah Air" (2021) cinta tanah air adalah sikap mencintai bangsa dan negara tanpa mengenal fanatisme kedaerahan. Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara. Nilai kedua yaitu sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan kepribadian bangsa dan selalu dikaitkan dengan cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia dikenal sebagai sadar berbangsa dan bernegara. Di era globalisasi saat ini, di mana informasi tersebar tanpa batas, negara kita yang dicintai menghadapi banyak masalah. Akan tetapi, pemerintah dan masyarakat harus berkolaborasi untuk mempromosikan kesadaran berbangsa dan bernegara, terutama untuk anak-anak muda. Pemerintah harus bertanggung jawab atas tanggung jawabnya untuk kesadaran berbangsa dan bernegara, dikutip oleh Mochamad Aris Yusuf pada web gramedia (Mochamad Aris Yusuf, 2021).

Menurut Universitas STEKOM (2021), Nilai Bela Negara ketiga yaitu, Setia Pada Pancasila berfungsi sebagai ideologi negara dan sebagai pedoman dan pandangan hidup bangsa Indonesia untuk mencapai tujuan nasional melalui kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menumbuhkan kesadaran yang didasari pada Pancasila dan kebenaran negara kesatuan republik Indonesia menumbuhkan keyakinan akan Pancasila sebagai ideologi negara. Nilai keempat, "Rela Berkorban", berarti rela mengorbankan sesuatu demi bangsa dan negara. Bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta benda untuk

kepentingan umum sehingga pada saatnya nanti siap mengorbankan jiwa raga untuk kepentingan bangsa dan negara. Indikator rela berkorban bagi bangsa dan negara adalah bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta benda untuk kemajuan bangsa dan negara dan siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman. Yang terakhir nilai kelima yaitu kemampuan awal bela negara. Indikator kemampuan awal bela negara termasuk kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan kemampuan untuk mengatasi atau bertahan hidup dalam situasi sulit. Senantiasa menjaga kesehatan jiwa dan raganya, tetap ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, terus meningkatkan kemampuan jasmani dan rohaninya, dan memiliki keterampilan bela negara. Profesi pekerjaan yang berpengaruh penting terhadap kepentingan negara.

Dalam mewujudkan nilai bela negara, auditor memiliki banyak kode etik yang harus dipatuhi untuk mengatur proses audit. Menerapkan nilai - nilai bela negara dengan cara mempertahankan sikap integritas, sikap profesional dan sikap transparansi. Sikap ini juga ditujukan untuk melindungi kerahasiaan data karena tidak ada informasi yang disimpan. Menurut Desy (2023) memiliki sikap Integritas menjadikan Selama proses audit, auditor harus bersikap jujur, adil, kuat, konsisten, dan benar-benar adanya. Mereka juga harus dapat memberikan penilaian yang baik, dapat dipercaya, dan menaati hukum. Sikap Profesional juga melekat pada seorang auditor untuk dapat bekerja secara ahli. Sebagai seorang auditor, mereka harus memiliki kemampuan untuk menghindari setiap perilaku yang dapat merusak reputasi

profesi mereka, seperti kelalaian dalam menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas dengan semena-mena atau tidak sesuai dengan S.O.P auditor. Sementara dikutip dari web perpustakaan Mahkamah Agung oleh Nainggolan, Bernard (2015), sikap Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan suatu proses kegiatan. Di dalam bidang audit, sikap Transparansi merupakan sikap yang penting dimiliki oleh auditor guna dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya auditor selalu terbuka tanpa adanya hal-hal yang ditutupi. Transparansi juga dapat meminimalisir terjadinya *fraud* atau kecurangan karena auditor bersifat terbuka.

Profesi auditor dan nilai bela negara dapat diartikan sebagai seorang auditor yang tidak hanya menjalankan tugasnya dalam mengaudit keuangan suatu entitas, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen terhadap kepentingan negara. Auditor internal pemerintah sangat penting, terutama untuk menjaga independensi auditor. *Fraud* adalah kasus yang sulit ditemukan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga agar auditor tidak terpengaruh oleh intervensi lain (Maulana & Yuhertiana, 2021). Mereka dapat berkontribusi dengan menjaga integritas, sikap profesional, dan sikap transparansi dalam pengelolaan keuangan entitas yang mereka audit, sejalan dengan semangat bela negara untuk memajukan dan melindungi kepentingan bangsa dan negara. Mengaudit dengan aspek digital menjadi penting dalam konteks bela negara karena auditor dapat menggunakan teknologi digital dalam melakukan proses audit digital yang dapat meminimalisir kesalahan atau *fraud*.

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi telah berkembang dengan sangat cepat. Perkembangan ini berdampak langsung pada kehidupan kita secara pribadi, sosial, dan dunia kerja. Banyak aplikasi online yang muncul yang ditujukan untuk hampir semua bidang pekerjaan, seperti sosial, ekonomi, hukum, dan kemasyarakatan, menunjukkan pengaruh teknologi digital pada dunia kerja. Sebagian besar sektor publik pasti memiliki aplikasi, mulai dari yang sederhana hingga yang membutuhkan keahlian khusus untuk digunakan. Teknologi digital telah berdampak pada banyak aspek kehidupan manusia, termasuk akuntansi dan audit. Teknologi digitalisasi bertujuan untuk membuat informasi tersedia bagi penggunaannya dan berkontribusi dalam menciptakan praktik-praktik baru untuk membuat keputusan lebih cepat dan akurat (Musayeva et al., 2022).

Menurut Samuel dikutip dari web kominfo oleh Viska (2020), Pemerintah diharapkan memulai transformasi digital besar pada 2023. Tujuan dari SPBE adalah untuk memastikan bahwa kinerja lembaga pemerintahan diawasi secara transparan dan akuntabel dan untuk membangun sistem pengawasan yang profesional, independen, dan berintegritas. Selanjutnya, membuat pelayanan publik bersih dan meningkatkan kualitas manajemen reformasi birokrasi. Menurut Romanti pada web itjenkemdikbud (2023) AI dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligent*) telah membuka banyak pintu di era digital yang terus berkembang, termasuk audit internal, yang sangat penting untuk memastikan transparansi, kepatuhan, dan efisiensi operasional organisasi. Auditor internal dapat mengoptimalkan proses

audit, meningkatkan akurasi analisis, dan mengidentifikasi risiko lebih cepat dengan menggunakan teknologi AI atau digital.

Dikutip dari web accounting binus oleh rini (2021) Dunia akuntansi memasuki era digital, dan kemajuan produk dan teknologi membuat akuntan menjadi bagian penting dalam melakukan berbagai transaksi akuntansi penting untuk perusahaan. Ada juga yang di outsource ke aplikasi dan perangkat lunak komputer untuk melakukan catatan keuangan dan analisis data keuangan, tanpa mengandalkan keakuratan dan keakuratan akuntan jauh lebih efisien. Di satu sisi, akuntan mendapat manfaat dari kemampuannya karena memungkinkan mereka untuk melakukan pekerjaan lain yang tidak dapat dilakukan komputer.

Banyak lembaga pemerintah sektor publik telah mulai menggunakan audit digital dalam proses audit mereka yang berdampak pada proses audit. Berikut ini adalah enam cara teknologi digital membantu pelaksanaan tugas auditor internal seperti mereka dapat mendeteksi kecurangan dan anomali, menganalisis data dalam skala besar dengan kecepatan yang melampaui kemampuan manusia. AI dapat memberi tahu auditor tentang risiko dengan menemukan pola anomali atau perilaku yang tidak biasa dalam data transaksi. Dalam analisis data besar, audit internal sering melibatkan analisis data besar.

Teknologi digital memungkinkan auditor untuk memahami lebih banyak tentang data. Dengan menggunakan algoritma analisis data, mereka dapat menemukan pola, tren, dan hubungan antara data yang sulit ditemukan secara manual. Ini membantu auditor membuat

keputusan yang lebih cerdas dan berdasarkan bukti. Automasi pemeriksaan rutin melakukan sebagian besar tugas audit internal yang berulang. Beberapa proses pemeriksaan rutin juga dapat diotomatisasi dengan teknologi digital. Misalnya, sistem AI dapat mengumpulkan data awal, memverifikasi, dan membandingkan data, yang memberi auditor waktu untuk berkonsentrasi pada analisis yang lebih mendalam. Selain menganalisis teks dan sentimen, teknologi pemrosesan bahasa alami/pemrosesan bahasa alami (NLP) memungkinkan AI menganalisis dokumen teks seperti laporan, email, dan komunikasi lainnya.

Auditor internal dapat menggunakan ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data informasi yang ada. Teknologi digital dapat mendeteksi kata kunci, konteks, dan perasaan yang menunjukkan masalah atau risiko yang mungkin perlu dipertimbangkan. Teknologi AI juga dapat membantu dalam manajemen risiko dengan mengidentifikasi risiko potensial dengan menganalisis data historis dan prediksi. Hal ini memungkinkan auditor dan manajemen untuk mengambil tindakan pencegahan yang lebih baik sebelum risiko berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Terakhir, tentu saja dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi proses; auditor internal dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dengan mengotomatisasi beberapa proses audit menggunakan AI. Adanya teknologi AI mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mempercepat proses audit. Hasilnya, laporan yang lebih cepat dan memberikan informasi akurat pada manajemen, dikutip oleh (Romanti, 2023).

Tidak dapat diragukan lagi bahwa penggunaan teknologi digital dalam audit internal telah meningkatkan kualitas audit dan efektivitas proses bisnis. Namun, perlu diingat bahwa meskipun teknologi digital dapat memberikan analisis yang kuat, keputusan akhir dan interpretasi masih membutuhkan pemahaman yang mendalam dan perspektif auditor internal. Penggunaan audit digital dalam proses audit memiliki efek negatif lainnya. Salah satu masalah yang muncul adalah kurangnya kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dihasilkan dengan teknologi ini. Beberapa pihak masih mempertanyakan kemampuan teknologi digital untuk melakukan tugas audit yang seharusnya dilakukan oleh manusia, seperti analisis risiko dan evaluasi kelayakan keberlanjutan bisnis.

Penggunaan teknologi digital mungkin menimbulkan risiko bagi pekerjaan auditor manusia. Auditor manusia biasanya melakukan hal-hal yang dilakukan oleh teknologi, seperti pengumpulan data dan analisis risiko. Dengan demikian, jumlah auditor yang diperlukan untuk bisnis dapat dikurangi. Auditor manusia dapat kehilangan pekerjaan mereka dan keterampilan yang tidak lagi diperlukan dalam proses audit. Namun, dampak negatif dari penggunaan teknologi dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada auditor manusia tentang cara menggunakan teknologi digital dalam proses audit. Dengan demikian, auditor manusia dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan memperoleh keterampilan baru dalam.

Secara keseluruhan, kemajuan teknologi telah berdampak besar pada

proses audit. Meskipun ada dampak positif dan negatifnya, penggunaan teknologi dalam proses audit harus dilakukan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas audit. Oleh karena itu, perusahaan audit harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengadopsi teknologi untuk menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit.



Gambar 1 : Ilustrasi Era Digital

Dengan adanya teknologi saat ini menyebabkan akan terus menerus berkembangnya teknologi digital yang kemudian akan mempengaruhi setiap tahapan proses audit. Perkembangan teknologi saat ini memunculkan tantangan baru yang dihadapi oleh auditor. Demi meningkatkan kemampuan dan profesionalitas dalam bekerja, seorang auditor diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman yang saat ini semakin modern. Perkembangan sistem teknologi digital di dunia audit melahirkan suatu teknik bantu audit yang nantinya sangat diharapkan dapat memudahkan pekerjaan auditor. Bahkan apabila digunakan dengan optimal dapat mendukung pelaksanaan tugas auditor dalam mendeteksi *fraud*. Oleh karena itu, auditor harus mempelajari audit digital dan nilai-nilai bela negara di era digital terutama auditor pemerintah yang berada di Instansi Inspektorat Provinsi Jawa Timur.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Dasar Teoritis: *Theory Technology acceptance model*

*Theory Technology acceptance model* (TAM) adalah adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Davis D (1989) untuk konteks penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap sistem informasi (SI). Sebagaimana diusulkan oleh Davis D (1989), ada tiga komponen yang mempengaruhi penggunaan sistem: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi keinginan untuk digunakan. Persepsi manfaat atau persepsi manfaat adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam pekerjaan atau usaha mereka. Persepsi kemudahan penggunaan atau persepsi kemudahan penggunaan adalah tingkat di mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan lebih mudah bagi mereka untuk melakukannya. Selanjutnya, niat untuk menggunakan atau niat perilaku untuk menggunakan atau niat kepribadian (individu) berarti kecenderungan perilaku pribadi untuk menggunakan suatu teknologi.

Tujuan utama teori ini adalah untuk menjelaskan proses yang mendasari penerimaan teknologi, untuk memprediksi perilaku dan memberikan penjelasan teoritis untuk keberhasilan penerapan suatu teknologi. Kemudian tujuan praktis teori TAM adalah untuk memberikan informasi kepada para praktisi tentang langkah-langkah yang mungkin mereka ambil sebelum penerapan sebuah sistem (Marikyan & Papagiannidis, 2023). Terdapat lima karakteristik dalam penerimaan teknologi yaitu:

1. *Relative advantage* (teknologi menawarkan perbaikan)
2. *Compability* (konsisten dengan praktek sosial dan norma yang ada pada pemakai teknologi)
3. *Complexity* (kemudahan untuk menggunakan atau mempelajari suatu teknologi)
4. *Trialability* (kesempatan untuk melakukan inovasi sebelum menggunakan teknologi tersebut)
5. *Observability* (keuntungan teknologi bisa dilihat secara langsung dan jelas)

### Nilai-Nilai Bela Negara

Menurut Surat Edaran Menteri Keuangan RI Nomor: SE / 12 / MK.1/ 2019, nilai dasar bela negara yaitu perasaan cinta tanah air; kesadaran akan bangsa dan negara; kesetiaan pada Pancasila sebagai ideologi negara; rela berkorban untuk bangsa dan negara; dan memiliki kemampuan bela negara awal. Oleh karena itu, setiap warga negara harus menunjukkan sikap bela negara, termasuk generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Akuntansi bela negara mengacu pada praktik akuntansi yang digunakan untuk memastikan keuangan negara dijalankan dengan transparan, efisien, dan akurat. Hal ini mencakup pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan pemerintah untuk mendukung tujuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip integritas, akuntabilitas, dan kepatuhan umumnya menjadi fokus dalam konteks akuntansi bela negara.

Menurut Ardhiana & Ayu (2022) Bela Negara adalah sikap dan tindakan masyarakat yang dijiwai oleh kecintaan terhadap NKRI yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa dan negara dengan utuh. Setiap masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam upaya membela negara, seperti yang diatur dalam UU. Memahami dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara mereka sebagai warga negara disebut kesadaran berbangsa dan bernegara.

Menurut Supriyono et al (2022), Kesadaran berbangsa dan bernegara adalah perilaku yang selaras dengan kepribadian bangsa dan selalu terkait dengan angan-angan dan tujuan hidup bangsa. Perlindungan dan penjagaan keamanan masyarakat, seperti mencegah konflik, dapat menghasilkan kesadaran nasional dan internasional.

### **Profesional Auditor**

Secara umum, seseorang dianggap profesional jika memenuhi tiga kriteria: memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, melakukan pekerjaan dengan menerapkan standar baku di bidang yang bersangkutan, dan melakukan pekerjaan dengan mematuhi etika profesional yang telah ditetapkan. Kualifikasi, kualitas, dan tindakan yang merupakan ciri suatu profesi atau individu yang profesional dikenal sebagai profesionalisme, karena setiap pekerjaan memiliki aturan yang harus dipenuhi dan dipatuhi. Profesi memang menuntut profesionalisme, karena perilaku profesional mencerminkan sikap profesional. Profesionalisme dapat dilihat dari perspektif perilaku. Para profesional

akan terus berusaha mendapatkan label. "profesi" (Rizky Darmawan Santoso & Ikhsan Budi Riharjo & kurnia, 2020).

Auditor harus memiliki sikap profesional karena akan memberikan keyakinan kepada klien dan memberikan reputasi yang baik untuk perusahaan dan organisasi mereka. Auditor harus bersikap profesional karena kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik, sehingga hasil laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Garnis Eksellen & Nurul Fatimah, 2022).

Menurut Sukma Ayu Natalia (2016) Auditor profesional harus memiliki profesionalisme karena etika profesi audit memberikan panduan bagi para auditor profesional untuk menghindari keinginan dan mengambil keputusan sulit. Contohnya termasuk penipuan, penyediaan fasilitas yang melampaui standar perusahaan, dan sebagainya. Jika auditor melanggar etika profesi yang ditetapkan dalam kode etik audit, auditor tersebut dianggap tidak profesional.

### **Integritas Auditor**

Menurut H Latifah Kholbi (2019), Sangat penting bahwa standar audit dan kode etik auditor internal memiliki aturan pelaksanaan yang jelas tentang integritas, yang berarti kejujuran, sikap bertanggung jawab, bekerja dengan sepenuh hati, memberikan manfaat, dan mematuhi hukum dan peraturan.

Integritas seorang auditor mencakup kewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan objektif, adil, dan tanpa adanya pengaruh yang dapat memengaruhi hasil audit. Hal ini mencakup kejujuran,

ketelitian, dan keberanian untuk melaporkan temuan tanpa adanya penekanan eksternal yang tidak semestinya. Dikutip dari web kompasiana oleh Sinta Aprilia (2020) Auditor yang bersikap integritas adalah auditor yang tidak terpengaruh atau dipengaruhi oleh berbagai kekuatan di luar auditor dalam mempertimbangkan fakta yang ditemukan dalam auditnya. Auditor yang bersikap integritas juga adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk membuktikan apa yang telah diyakini benar. Konsep integritas mengatakan bahwa seorang auditor harus konsisten, jujur, dan memiliki otoritas untuk melakukan pengungkapan dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Integritas didefinisikan sebagai sikap tegas yang dimiliki seseorang yang mewujudkan komitmennya pada tanggung jawab dan kejujuran. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki prinsip kejujuran dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan keadaan sebenarnya. Auditor yang berintegritas mampu bertindak dengan terus terang untuk meningkatkan kualitas audit mereka, meskipun ini dapat menyakiti hati rekan kerja. Sebaliknya, jika auditor menutup hal-hal yang seharusnya terbuka menurut peraturan, kualitas audit dapat menurun dan bahkan dapat menyebabkan tuntutan hukum di kemudian hari (Supriyono & lukman Yudho P & Dohar Sianturi, 2022).

### **Transparansi Auditor**

Transparansi adalah bebas, jelas, dan terbuka, bersama dengan informasi yang lengkap yang diperlukan untuk kerja sama dan kolaborasi (N Wahyudi, 2018). Dalam hal ini, transparansi berarti bahwa pemerintah memberikan informasi kepada

masyarakat umum. Dengan demikian, masyarakat akan lebih mudah untuk menanggapi, mengawasi, dan mengevaluasi bagaimana pemerintah bekerja. (Inspektorat Jenderal, 2022). Secara singkat, kebutuhan masyarakat terhadap transparansi sebagai cara mengawasi pemerintahan.

Transparansi auditor merupakan bentuk keterbukaan dari profesi auditor untuk dapat bekerja secara terang-terangan yang artinya tidak ada maksud yang disembunyikan, dan ditutup-tutupi. Hasil audit juga dapat disajikan secara terbuka agar tidak adanya kecurangan atau *fraud* yang dapat merugikan pihak lain. Sikap transparansi sangat penting dimiliki oleh auditor guna menjaga kode etik auditor.

Dikutip dari web lingkarlsm (2019) Transparansi atau keterbukaan berarti pengambilan keputusan dan pelaksanaannya dengan cara atau mekanisme yang mengikuti aturan atau peraturan lembaga. Selain itu, transparansi dapat berarti bahwa informasi yang berkaitan dengan organisasi dapat diakses dengan mudah dan bebas serta bahwa individu yang terkena dampak kebijakan yang dibuat oleh organisasi dapat mengaksesnya. Ada standar yang jelas untuk jenis informasi yang tidak boleh diketahui oleh publik yang dikenal sebagai "rahasia perusahaan". Selain itu, keterbukaan dapat berarti bahwa informasi yang cukup berkaitan dengan kinerja lembaga tersedia dan dipublikasikan secara luas kepada masyarakat melalui media yang mudah dipahami.

### **Audit Digital**

Audit digital adalah proses pemeriksaan, analisis, dan mengumpulkan bukti – bukti yang dibutuhkan dengan berbantuan teknologi yang dapat membantu auditor dalam melakukan proses audit. Menurut Andre Libowo



(Andre Libowo, 2023) audit yang sebelumnya masih dilakukan secara konvensional, kemudian terjadi peralihan dengan digitalisasi dalam audit. Akibatnya dengan penggunaan big data yang sangat luas, keperluan atas analisis dengan teknologi mengharuskan auditor menggunakan tools atau alat bantu audit digital. Audit digital menggunakan teknologi yang dapat membantu auditor dalam memeriksa dan mengumpulkan informasi secara digital. Pengumpulan dan pengolahan secara digital dapat dilakukan dengan jarak jauh dengan pemanfaatan internet.

Menurut Gabriela Putri Sekar Kinasih dikutip dari web medium (2023), audit digital adalah proses pemeriksaan, analisis, dan evaluasi sistem informasi, teknologi, dan proses bisnis yang menggunakan teknologi digital. Audit ini bertujuan untuk memastikan keandalan, keamanan, dan efisiensi sistem, sekaligus menilai kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi yang berlaku.

Dikutip dari web accounting binus (2023), audit digital adalah proses audit yang melibatkan evaluasi, pengujian, dan pengawasan kontrol internal organisasi melalui penggunaan sistem otomatis dan teknologi. Makna teknologi disini tidak hanya berarti bahwa auditor akan melakukan hal yang berbeda, terdapat peningkatan elemen audit yang dapat dilakukan sendiri oleh klien. Ini adalah kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dengan klien untuk meningkatkan kualitas dan mengidentifikasi di mana penggunaan teknologi dapat menghilangkan duplikasi dan tinjauan berlebihan. Inti dari keberhasilan audit digital adalah investasi pada sumber daya manusia. Tanpa keterampilan yang diperlukan, individu tidak akan dapat memanfaatkan teknologi

yang tersedia bagi mereka dengan sebaik-baiknya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian literatur review yang menggunakan metode bibliometrik. Metode ini digunakan untuk melakukan pemetaan terhadap penelitian sebelumnya dengan menggunakan program perangkat lunak *VOSviewer* 1.6.20. Analisis perangkat lunak bibliometrik dilakukan dengan menggunakan empat metrik, yaitu sitasi, ko-sitasi, kopling bibliografi, dan kemunculan bersama (FM & Yuhertiana, 2020; Gao et al., 2021; Mega Puspa & Yuhertiana, 2023). Penggunaan *Google Scholar* dalam pencarian data artikel yang sudah terdahulu dikarenakan pada Scopus tidak ditemukan data artikel yang dapat diambil melalui *Publish or Perish*. Dilanjutkan dengan menganalisis melalui perangkat lunak *VOSviewer* 1.6.20. dan menghasilkan pemetaan variabel-variabel yang muncul dan memiliki indikator masing-masing.

## Pilihan Basis Data dan Istilah Pencarian

Penelitian ini mencari database melalui *Publish or Perish* dengan pencarian pada *Google Scholar*. Dengan penggunaan kata kunci auditor, nilai bela negara, digitalisasi menunjukkan topik-topik yang berkaitan dengan auditor yang memiliki nilai-nilai bela negara. Namun artikel yang peneliti inginkan yaitu auditor pemerintah, nilai nilai bela negara di era digital.

Kemudian mencoba melakukan pencarian dengan tambahan kata kunci era digital, yang berarti terdapat 3 total kata kunci yaitu auditor pemerintah, nilai bela negara, dan era digital. Dari pencarian tersebut muncul berbagai topik terkini yaitu auditor di era digital dan nilai nilai

bela negara. Hasil menunjukkan topik yang sangat menarik dan sesuai dengan yang diinginkan. Pencarian data dilakukan dalam judul, abstrak, kata kunci dan teks artikel. Dengan hasil awal terdapat 556 dokumen dan setelah dilakukan filterisasi menjadi 25 artikel yang dipublikasikan terhitung dari 2018-2023.



Gambar 2: Proses filterisasi artikel

### Perangkat Lunak dan Teknik

Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode bibliometrik menggunakan program perangkat lunak *VOSviewer* 1.6.20. *VOSviewer* adalah perangkat lunak gratis yang berbasis JAVA dan dikembangkan oleh Van Eck dan Waltman dari Pusat Studi Sains dan Teknologi (CWTS) Universitas Leiden di Belanda pada tahun 2009, terutama untuk data literatur (Nees Jan Van Eck, 2009). Analisis perangkat lunak bibliometrik dilakukan dengan menggunakan empat teknik, yaitu sitasi, ko-sitasi, kopling bibliografi, dan kemunculan bersama.

### HASIL DAN PEMBAHASAN Perkembangan Publikasi

Perkembangan pertumbuhan publikasi mengenai topik Profesi Auditor

Pemerintah dan Nilai – Nilai Bela Negara di Era Digital dari tahun 2018-2023 yang diambil dari data pada *Google Scholar*. Perkembangan publikasi mengenai topik tersebut dari tahun ke tahun mengalami kenaikan secara signifikan meskipun terdapat beberapa tahun yang mengalami penurunan. Publikasi mengenai topik Profesi Auditor Pemerintah dan Nilai – Nilai Bela Negara yang terindeks *Google Scholar* tertinggi terjadi pada tahun 2023, yaitu mencapai 8 publikasi atau dengan persentase 32%. Selengkapnya pertumbuhan publikasi mengenai topik tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase
2018	0	0%
2019	4	16%
2020	1	4%
2021	5	20%
2022	7	28%
2023	8	32%
Total	25	100%

Tabel 1: Perkembangan  
Publikasi Sumber Data Artikel  
*Google Scholar*

Dari tahun 2018 mengalami kenaikan ke tahun 2019 sebanyak 4 artikel, selanjutnya kenaikan dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1 artikel, tetapi dari tahun 2020-2023 menunjukkan kenaikan signifikan yang artinya begitu menariknya topik ini untuk dapat dibahas lebih lanjut. Total jumlah artikel sebanyak 25 dari 556 artikel.

### Top 10 Cites Artikel Ilmiah

Pada tabel 2 dibawah ini menunjukkan bahwa Putu Ronny Angga Mahendra, I Made Kartika merupakan

penulis yang memiliki jumlah kutipan paling banyak yaitu 42 sitasi, dengan judul “Memperkuat Kesadaran Bela Negara dengan Nilai-nilai Pancasila dalam Perspektif Kekinian” pada tahun 2020. Kutipan terbanyak selanjutnya oleh penulis Dian Kristiyani, HAMIDAH HAMIDAH dengan judul “Model

Penerapan Akuntansi Sektor Publik Untuk Mencegah *Fraud* pada Sektor Publik di Era Digital” pada tahun 2020. Selanjutnya, artikel ilmiah telah dipublikasikan secara lengkap mulai nomor 3 sampai 10 antara tahun 2018-2023 tetapi terdapat artikel ilmiah tahun 2024 agar dijadikan sebagai referensi terbaru.

Penulis	Judul	Sumber	Cites
Putu Ronny Angga Mahendra, I Made Kartika	Memperkuat Kesadaran Bela Negara dengan Nilai-nilai Pancasila dalam Perspektif Kekinian	Jurnal pendidikan kewarganegaraan undiksha	42
Dian Kristiyani, HAMIDAH HAMIDAH	Model Penerapan Akuntansi Sektor Publik Untuk Mencegah <i>Fraud</i> pada Sektor Publik di Era Digital	Jurnal bisnis dan akuntansi	28
S Palinggi, I Ridwany	Peran Nilai-Nilai Moral Pancasila dalam Kemajuan Teknologi di Era Milenium	researchgate.net	11
Mohamad Rafki Nazar, Ira Ariani, Latita Paffa Natania, Dembi Tri Al-fikri	Pengaruh Era Digital terhadap dunia akuntansi	Jurnal Pendidikan Tambusai	7
Pratiwi Febri Ayu Wibowo, Yefta Andi Kus Noegroho	Pengaruh Pemahaman Kode Etik Auditor Pemerintah terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Jurnal Bisnis dan Ekonomi	5
Noer Riski Ashari, Gideon Setyo Budiwitjaksono	Memaknai Bela Negara dalam Praktik Akuntansi	Public management and accounting review	3
Yulnelly Yulnelly, Marina Ery Setiyawati	Pemahaman Nilai-nilai Bela Negara Generasi Muda dalam Menghadapi Informasi di Era Digital	Jurnal sosial dan humaniora	2
Maria Nindri Saputri Pratama, Maria Selviani Nahong, Shanchay Astrila Nggi, Antonio Reyes Suri Leki, Maria Casandra Bhebbhe	Pengaruh Kecerdasan Buatan dalam Proses Audit Keuangan: Tantangan dan Peluang di Era Digital	Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian	2
Fabianus Ndruru, Yoel Melsaro Larosa, Emanuel Zebua, Peringatan Harefa	Strategi Pengembangan Profesionalisme Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Nias	Jurnal Penelitian Manajemen	0
Arlian Sherli Anjani, Arrina Fatia Hidayati, Farhan Susiawan, Herlina Manurung	Peran Profesi Akuntan Publik dalam Meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan di era digitalisasi	Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi	0

## Peta Perkembangan Publikasi Berdasarkan Kata Kunci

### Kutipan

Untuk analisis sitasi, unit yang dipilih adalah unit dokumen dengan jumlah sitasi minimum = 0, sehingga 37 dokumen mencapai ambang batas. *Visualization* yang dipilih dari scale = 1.00; Varian label berupa *Circles* dengan ukuran 0.50; *Max Length* = 30; Ukuran variabel baris = 0.50 dan *Max Lines* = 1000.

### Kutipan Bersama

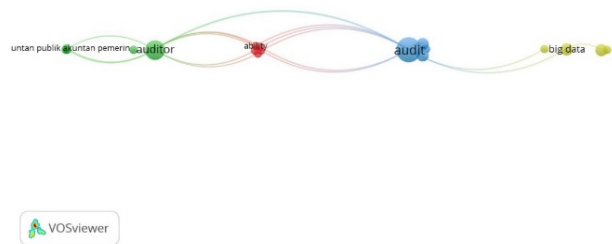
Analisis Ko-sitasi yaitu metode pemetaan ilmiah yang mengasumsikan bahwa publikasi yang sering dikutip bersama – sama menunjukkan kesamaan tematik. Dalam analisis ini, para penulis dikutip setidaknya tiga kali. Dengan ini, 169 penulis dari 169 penulis bertemu setidaknya 1 kriteria ambang batas kutipan. Parameter gambar yang dipilih sama dengan parameter pengujian referensi.

### Kopling Bibliografi

Analisis bibliografi *coupling* (penggabungan bibliografi) bahwa ketika dua dokumen merujuk setidaknya satu dokumen yang sama, maka kedua dokumen tersebut dapat dikatakan berhubungan secara bibliografi (M. M. Kessler, 1963). Ketika meringkas bibliografi menjadi dokumen, diasumsikan bahwa jumlah minimum referensi dokumen = 1, yaitu dari 37 dokumen yang memenuhi ambang batas.

## Kemunculan Bersama Kata Kunci

Analisis kejadian bersama mengkaji konteks tematik yang ada atau yang akan datang dalam wilayah penelitian, dengan fokus pada konten tertulis dari publikasi itu sendiri. Kata kunci dibatasi minimal lima kemunculan. Sehingga menghasilkan total 169 kata kunci. Pengukur yang dipilih sama dengan



Gambar 3: Kemunculan kata kunci penulis secara bersamaan

Hasil artikel dari database pemetaan *Google Scholar* yang telah dilakukan dengan menggunakan *software VOSviewer* menunjukkan 18 item dengan 4 klaster, yaitu:

- Klaster pertama (warna merah) adalah *Ability*, *effectiveness*, *implementation*, *investigative auditor*

Pada klaster pertama lebih menjelaskan mengenai kemampuan auditor dalam melakukan investigasi, efektivitas dan implementasi oleh auditor. Kemampuan auditor dapat diukur dari banyaknya pengalaman auditor dalam menangani kasus dan menyelesaikan pekerjaan. Berpengalaman dalam dunia kerja yang berarti dapat bekerja secara lebih baik. Penyelidikan dengan mencatat,

merekam atau melakukan peninjauan percobaan dibutuhkan auditor yang profesional dalam bekerja.

- Klaster kedua (warna hijau) adalah Akuntan publik, akuntan pemerintah, *audit ethics principles*, auditor, *dysfunctional audit behavior*, dan profesi

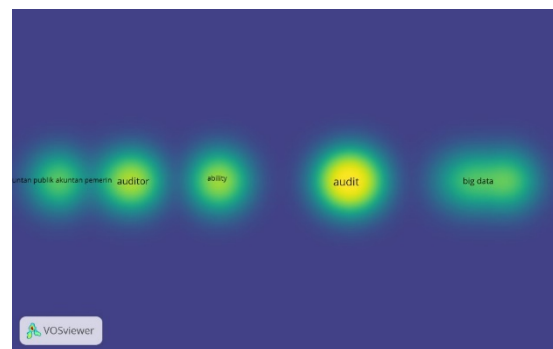
Klaster kedua lebih mendeskripsikan mengenai profesi auditor pemerintah, kode etik auditor dan perilaku audit disfungsional. Profesi auditor pemerintah pastinya memiliki kode etik yang wajib diketahui dan diterapkan oleh auditor guna melindungi para auditor dari pengaruh pihak lain, memotivasi pengembangan profesi auditor, dan mencegah terjadinya tingkah laku yang tidak etis. Jika kode etik auditor telah diterapkan maka dapat meminimalisir perilaku audit disfungsional.

- Klaster ketiga (warna biru) adalah akuntansi forensik, analisis laporan keuangan, audit dan bela negara.

Dalam klaster ketiga penjelasannya mencakup beberapa topik seperti akuntansi forensik dan analisis laporan keuangan audit serta bela negara. Analisis laporan keuangan menjadi tugas auditor yaitu memeriksa laporan keuangan untuk diaudit lebih lanjut agar dapat mencegah terjadinya *fraud*. Auditor juga dibekali oleh ilmu akuntansi forensik agar dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat lebih mudah. Sikap bela negara juga sebagai penunjang auditor yaitu integritas, profesionalitas dan transparansi. Memiliki sikap tersebut menjadikan auditor selain bekerja dengan baik dengan menerapkan nilai-nilai bela negara.

- Klaster keempat (warna kuning) adalah Akuntan, big data, di area publik pemerintah, dan era digital.

Pada Klaster keempat lebih diartikan sebagai seorang akuntan yang bekerja di area publik pemerintah dengan penggunaan big data di era digital. Akuntan yang dimaksud yaitu auditor yang menggunakan big data dalam era digital dapat berpengaruh terhadap performa kerja auditor dan juga terhadap peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.



Gambar 4: Kemunculan kata kunci penulis secara bersamaan

### Pembahasan

Berdasarkan visualisasi gambar jaringan keterkaitan di atas menunjukkan konsep keterkaitan Auditor Pemerintah, Nilai Bela Negara, Era Digital. Pada gambar *overlay visualization* bahwa warna hijau berukuran kecil yang menandakan bahwa kata kunci tersebut belum banyak diteliti oleh peneliti. Pada *overlay* beberapa kata kunci memiliki nilai potensi yang tinggi untuk akan dibahas lebih lanjut. Pada visualisasi tersebut menunjukkan bahwa Audit merupakan topik yang paling banyak dibahas dan masih menjadi topik terhangat untuk penelitian. Sedangkan akuntan publik, akuntan pemerintah, bela negara dan era digital memiliki warna yang pudar, artinya masih sedikit penelitian mengenai variabel tersebut yang berkaitan dengan Profesi

Auditor Pemerintah dan Nilai Bela Negara di Era Digital.

Hal ini cukup menarik, Audit memiliki keterkaitan dan banyak dibahas oleh penelitian lain. Mengingat audit merupakan proses yang harus diterapkan oleh pemerintah inspektorat di bidang auditor. Auditor memiliki sikap integritas agar ucapan dan perbuatan konsisten dengan apa yang telah dikerjakan. Auditor berintegritas memiliki keterbiasaan berfikir dahulu sebelum berbicara sehingga tindakan dan perilakunya dapat sesuai dengan apa yang diucapkan. Dengan adanya sikap integritas dapat membuat auditor mewujudkan nilai-nilai bela negara, yaitu dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai auditor inspektorat dalam memeriksa keuangan yang berkaitan dengan ekonomi negara.

Tetapi tidak hanya itu saja yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai bela negara pada seorang auditor. Sikap profesional juga dapat menjadi faktor seorang auditor mewujudkan nilai bela negara. Sikap profesional menjadikan auditor bekerja secara profesional, makna profesional auditor yaitu bersungguh – sungguh dalam melakukan tugas dengan mencakup kompetensi atau keahlian yang diberikan. Sikap transparansi juga sangat penting dimiliki oleh auditor agar dalam melakukan pekerjaan tetap transparan, tidak ada yang ditutupi dan disembunyikan.

Setelah menerapkan sikap auditor yang dapat mewujudkan nilai-nilai bela negara, auditor juga harus diimbangi atau dibekali dengan pengetahuan digital. Audit digital menjadi senjata bagi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya, sehingga auditor bisa dikatakan memenuhi tanggung jawab dan keahlian dalam profesi auditor dan nilai-nilai Bela Negara di Era Digital.

## PENUTUP

Berdasarkan pemetaan analisis bibliometrik yang telah dilakukan oleh peneliti, Profesi Auditor Pemerintah dan Nilai – Nilai Bela Negara di Era Digital sangat menarik untuk diangkat sebagai topik, dengan mengangkat instansi pemerintahan sebagai objek penelitian. Kemudian mengaitkan juga dengan beberapa variabel yang berkaitan seperti audit, *ability*, *big data*, akuntan publik akuntan pemerintah, bela negara dan era digital. Ditemukan beberapa jurnal utama yang menjadi dasar bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai topik tersebut.

Judul penelitian yang diangkat adalah Profesi Auditor Pemerintah dan Nilai – Nilai Bela Negara di Era Digital. Alasan penggunaan variabel tersebut karena kombinasi dari variabel yang masih jarang digunakan dengan variabel yang banyak digunakan oleh peneliti lain. Variabel yang banyak digunakan yaitu seperti Audit. Sedangkan variabel yang jarang digunakan oleh penelitian lain adalah *ability*, *big data*, akuntan publik akuntan pemerintah, bela negara dan era digital. Kemudian penggunaan objek penelitian auditor karena peneliti ingin mendalami lebih lanjut mengenai Profesi Auditor Pemerintah dan Nilai – Nilai Bela Negara di Era Digital membuat hal ini menjadi cukup menarik, terlebih lagi belum ada penelitian ini pada Inspektorat Provinsi Jawa Timur. Analisis pemetaan bibliometrik ini diharapkan mampu menambah informasi ilmiah dan menjadi sumber terbaru bagi para peneliti tentang Profesi Auditor Pemerintah dan Nilai – Nilai Bela Negara di Era Digital.

## REFERENCES

- Andre Libowo. (2023). Implementasi Audit Digital Dalam Hubungannya Dengan Efisiensi Waktu Dan Biaya Audit. *Skripsi*.
- Ardhiana, C., & Ayu, A. (2022). *Profesionalisme Akuntan Milenial Berkarakter Sadar Berbangsa Dan Bernegara Di Era Disrupsi*. 2(1), 1–9.
- Binus. (2021, December 27). *Peranan Teknologi Digital Terhadap Pelaksanaan Tugas Akuntan Public Untuk Mencegah Fraud*. Counting.Binus.
- Binus Universitas. (2023, July 11). *Meningkatkan Efisiensi Dan Keamanan Bisnis Dengan Digital Audit Internal*. Accounting.Bisnus.Ac.Id.
- Cicin Yulianti. (2023, March 12). *Cinta Tanah Air: Pengertian, Contoh Perilaku, Dan Manfaatnya Bagi Bangsa*. Detikedu.Com.
- Davis, D. F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Acceptance Of Information Technology. *Jstor*, 13(3), 319–340.
- Desy. (2023, October 13). *Pahami Etika Profesi Auditor Berikut Ini Agar Tidak Salah Langkah*. Jurnal.Id.
- Gabriela Putri Sekar Kinasih. (2023, December 2). *Meningkatkan Ketahanan Bisnis Melalui Audit Digital: Memahami Peran Kunci Dalam Era Teknologi*. Medium.Com.
- Garnis Eksellen & Nurul Fatimah. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*.
- H Latifah Kholbi. (2019). *Integritas*. Repositori.Unsil.Ac.Id.
- Inspektorat Jenderal. (2022, May 31). *Transparansi Di Era Digital*. Itjen.Kemenperin.Go.Id.
- Lingkarism. (2019, March 22). *Definisi Transparansi*. Lingkarism.Com.
- M. M. Kessler. (1963). *Bibliographic Coupling Between Scientific Papers* (Vol. 14). <https://doi.org/10.1002/Asi.5090140103>
- Marikyan, D., & Papagiannidis, S. (2023). Technology Acceptance Model: A Review. *Theoryhub Book*.
- Maulana, A. F., & Yuhertiana, I. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi Komitmen Organisasi Di Sektor Publik. *Edunomika*, 05(No 02).
- Mochamad Aris Yusuf. (2021). *Pengertian Sadar Berbangsa Dan Bernegara Dan Contohnya*. Gramedia.Com.
- Musayeva, N., Atakishiyeva, N., Mammadova, M., & Mammadova, U. (2022). Innovations In The Azerbaijan Auditing Activity. In *Review Of Economics And Finance* (Vol. 20).
- N Wahyudi. (2018). *Transparansi*. Repository.Itbwigalumajang.Ac.Id.
- Nainggolan, B. (2015). *Transparansi Dalam Pemberesan Boedel Pailit*. Mahkamahagung.Go.Id.
- Puspa, M., & Yuhertiana, I. (2023). Kesiapan Pembayaran Pajak Secara Online : Sebuah Analisis Bibliometrik Readiness Online Tax : A Bibliometric Analysis. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 7(2), 421–432.
- Rizky Darmawan Santoso, & Ikhsan Budi Riharjo & Kurnia. (2020). Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal Of Accounting Science*, 4(2), 36–56. <https://doi.org/10.21070/Jas.V4i2.559>
- Romanti. (2023, August 22). *6 Manfaat Teknologi Ai Dalam Pelaksanaan Tugas Auditor Internal*.
- Sinta Aprilia. (2020, June 4). *Pentingnya Sikap Integritas Auditor*. Kompasiana.

- Stekom. (2021). *Bela Negara*. Universitas Stekom.
- Sukma Ayu Natalia. (2016). Profesionalisme Dalam Dunia Auditor: Studi Kasus Pada Sebuah Kap Big Four Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Ub*, 1–31.
- Supriyono & Lukman Yudho P, & Dohar Sianturi. (2022). *Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Bagi Masyarakat Pesisir Pulau Terdepan Sebagai Upaya Keikutsertaan Warga Negara Dalam Bela Negara*.
- Tachi. (2023, May 10). *Genius Umar Sampaikan Lima Dasar Bela Negara Pada Kader Pkk Kota Pariaman*. [Pariamankota.Go.Id](https://pariamankota.go.id).
- Viska. (2020, July 30). *Sistem Pemerintahan Berbasis Digital Siap Beroperasi Pada 2023*. [Kominfo.Go.Id](https://kominfo.go.id).